

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kelompok Masyarakat Kukui

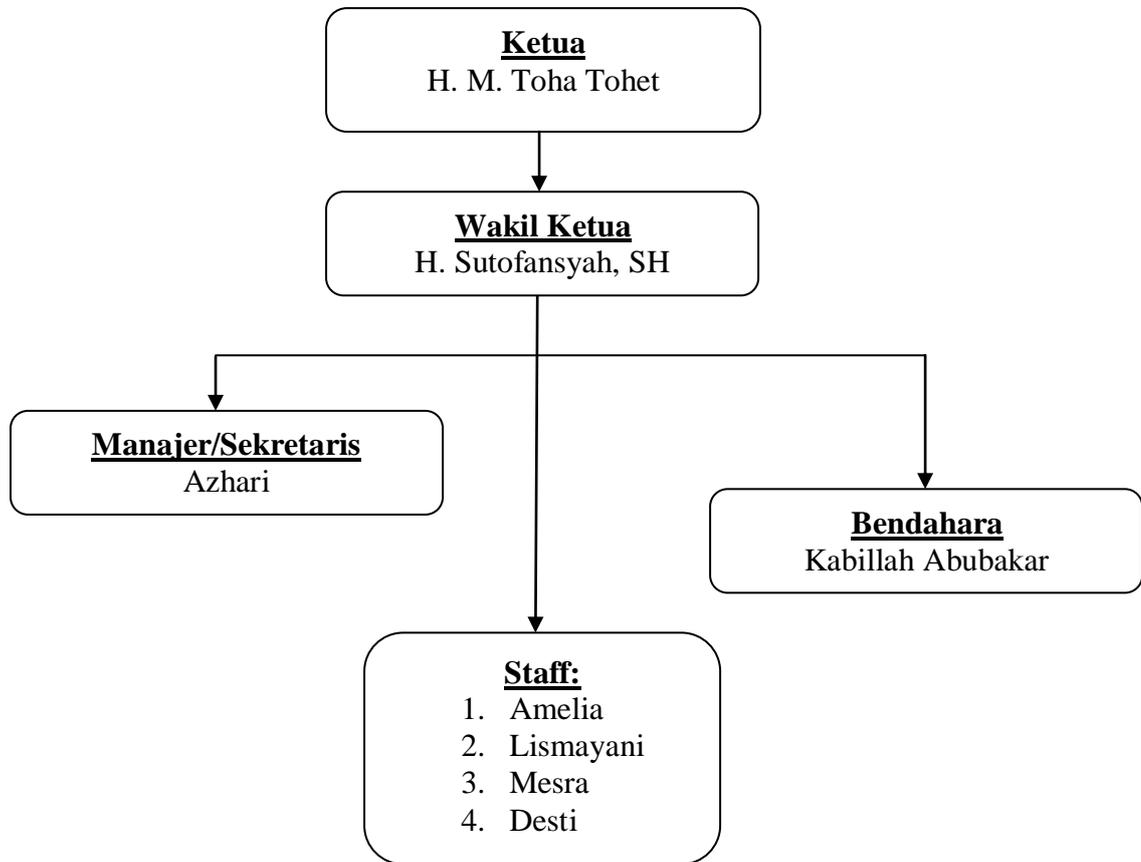
KMK atau Kelompok Masyarakat Kukui adalah sebuah kelompok usaha masyarakat yang berdiri tanggal 20 Juli 2016 yang beroperasi sebagai kelompok usaha penambangan minyak bumi di sebuah desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin yang telah bekerja sama dengan PT. Pertamina EP Aset 1 Ramba sebagai pengelola hasil tambang yang telah diperoleh oleh penambang. KMK itu sendiri beranggotakan 50 anggota tetap dan memiliki anggota sekitar 200 orang sebagai buruh harian lepas.

2. Struktur Organisasi Kelompok Masyarakat Kukui

Setelah terbentuknya KMK tersebut, struktur organisasi yang dimiliki KMK tersusun secara khusus dengan baik berdasarkan deskripsi pekerjaan masing-masing. Setiap pegawai memiliki tugasnya masing-masing. Semua pihak merupakan elemen penting bagi kemajuan kelompok usaha sehingga hubungan antara Pengelola dan anggota terjalin dengan baik.

Struktur organisasi KMK dimulai dari ketua kelompok ialah H. M. Toha Tohet, wakil ketua ialah H. Sutofansyah, SH, kemudian Azhari sebagai Manajer/Sekretaris dan Kabillah Abubakar sebagai bendahara, serta para staf ialah Amelia, Lismayani, Mesra, dan Desti.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi KMK



B. Deskripsi Responden

1. Analisis profil responden

Masalah pada penelitian ini ditekankan untuk mengetahui Pengaruh Modal Usaha, Pengalaman Kerja, dan Harga Jual Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak Bumi Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman di Dinjau Dari Ekonomi Islam. Sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik sampling slovin jumlah sampel sebanyak 71 orang responden. Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 71 eksamplar dan semua kuesioner

kembali serta responden telah mengisi kuesioner dengan benar dan sesuai dengan petunjuk pengisian. Selanjutnya dalam profil responden diperinci menurut jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir. Salah satu tujuan dari pengelompokan responden adalah untuk mengetahui rincian profil responden yang dijadikan sampel penelitian. Adapun gambaran profil responden dari hasil penyebaran kuesioner dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	57	80,3%
Perempuan	14	19,7%
Total	71	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

Profil responden berdasarkan tabel 4.1 jenis kelamin menjelaskan bahwa jenis kelamin yang terbesar dalam penelitian ini adalah laki-laki yakni sebanyak 57 orang atau 80,3%, sedangkan perempuan sebanyak 14 orang atau 19,7%, sehingga dari perbandingan persentase profil responden menurut jenis kelamin maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin dalam penelitian ini adalah laki-laki.

Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan umur responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
20 - 27 Tahun	25	35,2%
28 - 35 Tahun	31	43,7%
> 36 Tahun	15	21,1%
Total	71	100%

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 yakni profil responden berdasarkan umur menjelaskan bahwa umur yang terbesar dalam penelitian ini adalah 28-35 tahun yakni sebanyak 31 orang atau 43,7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar usia masyarakat penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin adalah masyarakat dengan umur 28-35 tahun.

Kemudian akan disajikan profil responden berdasarkan pendidikan terakhir yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMP	20	28,1%
SMA	35	49,3%
Diploma	7	9,9%
Sarjana	9	12,7%
Total	71	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 yakni profil responden berdasarkan pendidikan terakhir bahwa pendidikan terakhir responden yang terbesar dalam penelitian ini adalah SMA sebanyak 35 orang atau 49,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir masyarakat penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin adalah masyarakat yang pendidikan terakhirnya adalah SMA.

2. Deskripsi Modal Usaha (X_1)

Untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator variabel modal usaha (X_1) dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Mengenai Modal Usaha (X_1)

Indikator	Frekuensi						Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	Total	SS	S	N	TS	STS	Total
X1.1	12	44	10	4	1	71	16,9%	62%	14,1%	5,6%	1,4%	100%
X1.2	10	53	7	1	0	71	14,1%	74,6%	9,9%	1,4%	0%	100%
X1.3	6	48	13	4	0	71	8,5%	67,6%	18,3%	5,6%	0%	100%
X1.4	11	42	15	2	1	71	15,5%	59,2%	21,1%	2,8%	1,4%	100%
X1.5	17	44	10	0	0	71	23,9%	62%	14,1%	0%	0%	100%
X1.6	7	45	15	4	0	71	9,9%	63,4%	21,1%	5,6%	0%	100%
Jumlah	63	276	70	15	2	426	14,8%	64,8%	16,4%	3,5%	0,5%	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, secara umum responden yang paling banyak menjawab adalah setuju sebesar 64,8% atas modal usaha untuk masyarakat penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini berarti responden menganggap modal usaha yang diberikan pada penambang minyak di desa Sungai

Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin sudah baik sehingga pendapatan masyarakat meningkat.

3. Deskripsi Variabel Pengalaman Kerja (X_2)

Untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator variabel pengalaman kerja (X_2) dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Kerja (X_2)

Indikator	Frekuensi						Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	Total	SS	S	N	TS	STS	Total
X2.1	9	42	19	1	0	71	12,7%	59,2%	26,8%	1,4%	0%	100%
X2.2	6	31	32	2	0	71	8,5%	43,7%	45,1%	2,8%	0%	100%
X2.3	20	40	11	0	0	71	28,2%	56,3%	15,5%	0%	0%	100%
X2.4	10	36	13	12	0	71	14,1%	50,7%	18,3%	16,9%	0%	100%
X2.5	8	54	9	0	0	71	11,3%	76,1%	12,7%	0%	0%	100%
X2.6	8	50	12	1	0	71	11,3%	70,4%	16,9%	1,4%	0%	100%
Jumlah	61	253	96	16	0	426	14,3%	59,4%	22,5%	3,8%	0%	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, secara umum responden yang paling banyak menjawab adalah setuju sebesar 59,4% atas pengalaman kerja untuk masyarakat penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini berarti responden menganggap pengalaman kerja yang diberikan oleh penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin sudah baik sehingga pendapatan masyarakat meningkat.

4. Deskripsi Variabel Harga Jual Produksi (X_3)

Untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator variabel harga jual produksi (X_3) dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Harga Jual Produksi (X₃)

Indikator	Frekuensi						Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	Total	SS	S	N	TS	STS	Total
X2.1	16	44	11	0	0	71	22,5%	62%	15,5%	0%	0%	100%
X2.2	14	38	18	1	0	71	19,7%	53,5%	25,4%	1,4%	0%	100%
X2.3	13	42	15	1	0	71	18,3%	59,2%	21,1%	1,4%	0%	100%
X2.4	11	36	23	1	0	71	15,5%	50,7%	32,4%	1,4%	0%	100%
X2.5	7	53	11	0	0	71	9,9%	74,6%	15,5%	0%	0%	100%
Jumlah	61	213	78	3	0	355	17,2%	60%	22%	0,8%	0%	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, secara umum responden yang paling banyak menjawab adalah setuju sebesar 60% atas harga jual produksi untuk masyarakat penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini berarti responden menganggap harga jual produksi yang diberikan oleh penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin sudah terjangkau harganya sehingga pendapatan masyarakat meningkat dan tidak terbebani dengan harga jual minyak tersebut.

5. Deskripsi Variabel Pendapatan (Y)

Untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator kinerja pendapatan (Y) dapat diuraikan dengan tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Pendapatan (Y)

Indikator	Frekuensi						Persentase					
	SS	S	N	TS	STS	Total	SS	S	N	TS	STS	Total
Y1	13	37	20	1	0	71	18,3%	52,1%	28,2%	1,4%	0%	100%
Y2	20	40	11	0	0	71	28,2%	56,3%	15,5%	0%	0%	100%
Y3	10	36	13	12	0	71	14,1%	50,7%	18,3%	16,9%	0%	100%
Y4	8	54	9	0	0	71	11,3%	76,1%	12,7%	0%	0%	100%
Y5	12	44	10	4	1	71	16,9%	62%	14,1%	5,6%	1,4%	100%
Jumlah	63	211	63	17	1	355	17,7%	59,4%	17,7%	4,8%	0,3%	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, secara umum responden yang paling banyak menjawab adalah setuju sebesar 59,4% atas pendapatan masyarakat penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini berarti responden menganggap pendapatan masyarakat penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin sudah baik dikarenakan pendapatan yang mereka terima sesuai dengan hasil kerja mereka.

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

a. Variabel modal usaha (X_1)

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dikatakan valid apabila *pearson correlation* lebih dari 0,2335. Berikut pengujian validitas pada variabel modal usaha (X_1). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Modal Usaha (X_1)

No	Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validitas
1.	X1.1	0,288	0,2335	Valid
2.	X1.2	0,506	0,2335	Valid
3.	X1.3	0,321	0,2335	Valid
4.	X1.4	0,378	0,2335	Valid
5.	X1.5	0,290	0,2335	Valid
6.	X1.6	0,454	0,2335	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil pengolahan data variabel modal usaha (X_1) menggunakan bantuan SPSS Versi 16,0 *For Windows*, menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} , artinya seluruh pertanyaan tersebut bersifat valid. Seluruh pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

b. Variabel pengalaman kerja (X_2)

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dikatakan valid apabila *pearson correlation* lebih dari 0,2335. Berikut pengujian validitas pada variabel pengalaman kerja (X_2). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja (X_2)

No	Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validitas
1.	X2.1	0,249	0,2335	Valid
2.	X2.2	0,378	0,2335	Valid
3.	X2.3	0,400	0,2335	Valid
4.	X2.4	0,478	0,2335	Valid
5.	X2.5	0,556	0,2335	Valid
6.	X2.6	0,412	0,2335	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil pengolahan data variabel pengalaman kerja (X_2) menggunakan bantuan SPSS Versi 16,0 *For Windows*, menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} , artinya seluruh pertanyaan tersebut bersifat

valid. Seluruh pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

c. Variabel harga jual produksi (X_3)

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dikatakan valid apabila *pearson correlation* lebih dari 0,2335. Berikut pengujian validitas pada variabel harga jual produksi (X_3). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Harga Jual Produksi (X_3)

No	Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validitas
1.	X3.1	0,473	0,2335	Valid
2.	X3.2	0,596	0,2335	Valid
3.	X3.3	0,601	0,2335	Valid
4.	X3.4	0,552	0,2335	Valid
5.	X3.5	0,287	0,2335	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas hasil pengolahan data variabel harga jual produksi (X_3) menggunakan bantuan SPSS Versi 16,0 *For Windows*, menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} , artinya seluruh pertanyaan tersebut bersifat valid. Seluruh pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

d. Variabel pendapatan (Y)

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Indikator dikatakan valid apabila *pearson correlation* lebih dari 0,2335. Berikut pengujian validitas pada variabel pendapatan (Y) Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Pendapatan (Y)

No	Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel} ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validitas
1.	Y1	0,292	0,2335	Valid
2.	Y2	0,454	0,2335	Valid
3.	Y3	0,562	0,2335	Valid
4.	Y4	0,545	0,2335	Valid
5.	Y5	0,272	0,2335	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas hasil pengolahan data variabel pendapatan (Y). Menggunakan bantuan SPSS Versi 16,0 *For Windows*, menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} , artinya seluruh pertanyaan tersebut bersifat valid. Seluruh pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

2. Uji Realibitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dalam alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Dimana Kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari $>0,60$ sedangkan apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) $< 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel. Hasil uji Reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha (α)	Nilai Alpha	Hasil Realibilitas
1	Modal Usaha (X_1)	0,611	0,60	Reliabel
2	Pengalaman Kerja (X_2)	0,667	0,60	Reliabel
3	Harga Jual Produksi (X_3)	0,739	0,60	Reliabel
4	Pendapatan (Y)	0,649	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel 4.12 diatas bahwa seluruh nilai *Cronbach Alpha* melebihi nilai *Alpha*. Karena nilai seluruh *Cronbach Alpha* lebih besar pada $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

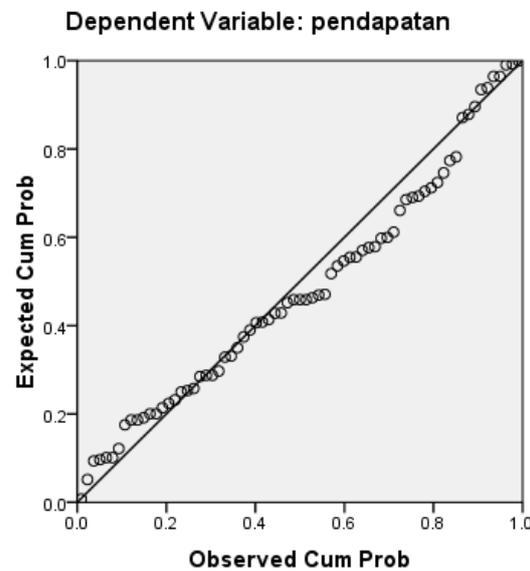
1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi

melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dan SPSS 16.0. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik tersebar berhimpit di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10. Dan sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.611	2.432		1.073	.287		
	modal usaha	.385	.097	.367	3.969	.000	.819	1.221
	pengalaman kerja	.344	.103	.284	3.336	.001	.679	1.473
	harga jual	.625	.084	.607	7.396	.000	.731	1.369

a. Dependent Variable:
pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Dari tabel 4.13 diatas diketahui nilai VIF (*variance Inflation Faktor*) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (non-multikolinearitas).

3. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji linieritas dilihat dari nilai Sig. *Linearity*. Jika nilai Sig. < $\alpha = 0,05$ maka model regresi adalah linier dan sebaiknya.

Tabel 4.14
Hasil Uji Linieritas Pendapatan dan Modal Usaha (X₁)

		Sig.
Pendapatan * Modal Usaha	<i>Linearity</i>	0,001
	<i>Deviation from Linearity</i>	0,251

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh nilai Sig. Linearity sebesar $0.001 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara pendapatan dan modal usaha.

Tabel 4.15
Hasil Uji Linieritas Pendapatan dan Pengalaman Kerja (X₂)

		Sig.
Pendapatan * Pengalaman Kerja	<i>Linearity</i>	0,000
	<i>Deviation from Linearity</i>	0,906

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh nilai Sig. Linearity sebesar $0.000 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara pendapatan dan pengalaman kerja.

Tabel 4.16
Hasil Uji Linieritas Pendapatan dan Harga Jual Produksi (X₃)

		Sig.
Pendapatan * Harga Jual Produksi	<i>Linearity</i>	0,000
	<i>Deviation from Linearity</i>	0,019

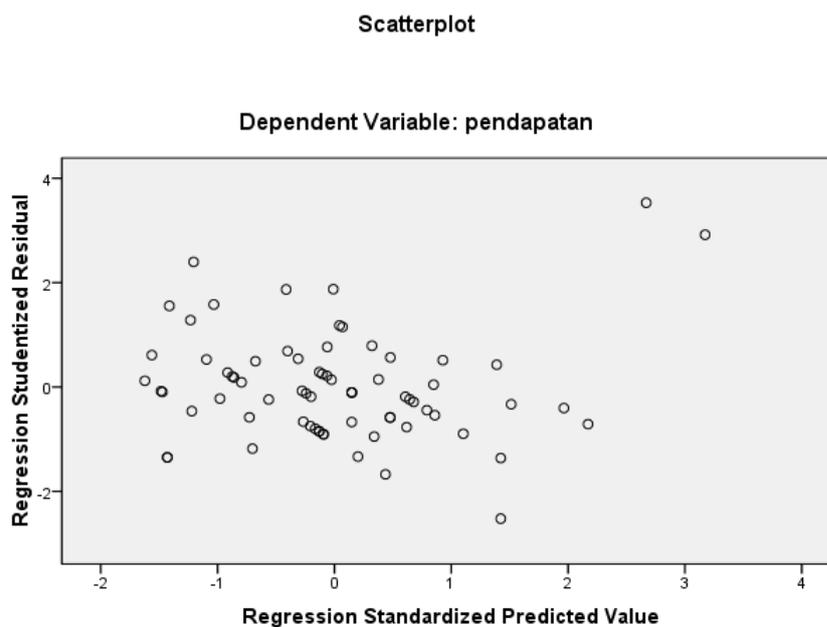
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS.

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh nilai Sig. Linearity sebesar $0.001 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara pendapatan dan harga jual produksi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas diuji dengan melihat hasil uji spss pada gambar scatterplot dimana ketentuannya adalah apabila gambar membentuk pola maka terjadi Heterokedastisitas. Dan apabila pada gambar tidak membentuk pola atau acak maka tidak terjadi Heterokedastisitas. Berikut gambar yang disajikan di bawah ini:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Dari gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, pengalaman kerja, dan harga jual produksi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak bumi Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman di tinjau dari Ekonomi Islam. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17
Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.611	2.432		1.073	.287		
	modal usaha	.385	.097	.367	3.969	.000	.819	1.221
	pengalaman kerja	.344	.103	.284	3.336	.001	.679	1.473
	harga jual	.625	.084	.607	7.396	.000	.731	1.369

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh koefisien regresi masing-masing variabel dengan bantuan program SPSS diperoleh persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = pendapatan

a = 2,611

$b_1 X_1 = 0,385$

$b_2 X_2 = 0,344$

$b_3 X_3 = 0,625$

$$Y = 2,611 + 0,385X_1 + 0,344X_2 + 0,625X_3$$

Bilangan Konstanta mempunyai nilai sebesar 2,611 (positif) menyatakan bahwa jika mengabaikan modal usaha (X_1), pengalaman kerja (X_2) dan harga jual produksi (X_3) maka skor pendapatan (Y) adalah 2,611. Artinya masih tetap ada pendapatan walaupun nilai X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y bernilai nol (0).

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,385 bernilai (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan skor modal usaha akan meningkatkan skor pendapatan sebesar 0,385 dengan menjaga skor pengalaman kerja (X_2) tetap/konstan.

Koefisien regresi X_2 sebesar 0,344 bernilai (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan skor pengalaman kerja akan meningkatkan skor pendapatan sebesar 0,344 dengan menjaga skor harga jual produksi (X_3) tetap/konstan.

Koefisien regresi X_3 sebesar 0,625 bernilai (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan skor harga jual produksi akan meningkatkan skor pendapatan sebesar 0,625 dengan menjaga skor modal usaha (X_1) tetap/konstan.

F. Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh modal usaha, pengalaman kerja, dan harga jual produksi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang minyak bumi Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman di tinjau dari Ekonomi Islam

Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430.461	3	143.487	45.313	.000 ^a
	Residual	212.159	67	3.167		
	Total	642.620	70			

a. Predictors: (Constant), harga jual , modal usaha, pengalaman kerja

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Uji F dikatakan berpengaruh jika nilai F_{hitung} lebih besar dari $F_{tabel} > 2,51$ sedangkan apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari $F_{tabel} < 2,51$ maka uji F dikatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan tabel 4.18 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} 45,313 > F_{tabel} 2,51$ berpengaruh positif. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($sig < 0.05$) maka model regresi signifikan secara statistik dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($sig < 0.05$) maka model regresi tidak signifikan secara statistik. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator dari modal usaha, pengalaman kerja, dan harga jual dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat. Sehingga adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel Modal Usaha, Pengalaman Kerja dan Harga Jual Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak Bumi Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman di Dinjau Dari Ekonomi Islam.

2. Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah Pengaruh Modal Usaha, Pengalaman Kerja dan Harga Jual Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak Bumi Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman di Dinjau Dari Ekonomi Islam Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.611	2.432		1.073	.287		
	modal usaha	.385	.097	.367	3.969	.000	.819	1.221
	pengalaman kerja	.344	.103	.284	3.336	.001	.679	1.473
	harga jual	.625	.084	.607	7.396	.000	.731	1.369

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Uji T dikatakan berpengaruh jika nilai T_{hitung} lebih besar dari $T_{tabel} > 1,996$ sedangkan apabila nilai T_{hitung} lebih kecil dari $T_{tabel} < 1,996$ maka uji T dikatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan tabel 4.19 diatas, maka dapat dijelaskan masing-masing Pengaruh Modal Usaha, Pengalaman Kerja dan Harga Jual Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak Bumi Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman di Dinjau Dari Ekonomi Islam sebagai berikut :

- a. Pengaruh variabel modal usaha (X_1) secara individu/parsial Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak Bumi Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman di Dinjau Dari Ekonomi

Islam. Berdasarkan tabel 4.19 diatas, maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel modal usaha (X_1) sebesar = 3,969 terhadap pendapatan (Y). Hal ini berarti $t_{hitung} 3,969 > t_{tabel} 1,996$. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($sig < 0.05$) maka model regresi signifikan secara statistik dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($sig < 0.05$) maka model regresi tidak signifikan secara statistik. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator modal usaha berupa modal uang sendiri, modal uang pinjaman, dan modal uang patungan, kemudian modal alat sendiri, modal alat pinjaman, dan modal alat patungan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat. Berarti adanya pengaruh positif dan signifikan modal usaha (X_1) terhadap peningkatan pendapatan (Y).

- b. Pengaruh variabel pengalaman kerja (X_2) secara individu/parsial Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak Bumi Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman di Dinjau Dari Ekonomi Islam. Berdasarkan tabel 4.19 diatas, maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel pengalaman kerja (X_2) sebesar = 3,336 terhadap pendapatan (Y). Hal ini berarti $t_{hitung} 3,336 > t_{tabel} 1,996$. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($sig < 0.05$) maka model regresi signifikan secara statistik dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($sig < 0.05$) maka model regresi tidak signifikan secara statistik. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.001 <$

0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pengalaman kerja berupa ukuran lama waktu kerja, mengetahui konsep kerja, mengetahui prinsip penambangan, mengetahui prosedur kerja penambangan, memahami aspek tehnik peralatan, dan aspek tehnik pekerjaan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat. Berarti ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja (X_2) terhadap peningkatan pendapatan.

- c. Pengaruh variabel harga jual produksi (X_3) secara individu/parsial Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak Bumi Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman di Dinjau Dari Ekonomi Islam. Berdasarkan tabel 4.19 diatas, maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel harga jual produksi (X_3) sebesar = 7,396 terhadap pendapatan (Y). Hal ini berarti $t_{hitung} 7,396 > t_{tabel} 1,996$. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($sig < 0.05$) maka model regresi signifikan secara statistik dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($sig > 0.05$) maka model regresi tidak signifikan secara statistik. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator harga jual prodksi berupa upah harian, upah mingguan, upah bulanan, jumlah produk, dan kualitas produk dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat. Berarti ada pengaruh positif dan signifikan harga jual produksi (X_3) terhadap peningkatan pendapatan.

3. Uji Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*), ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan *Adjusted R Square* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R Square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Adapun tabel yang disajikan dibawah ini:

Tabel 4.20
Hasil Uji *Adjusted R Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.670	.655	1.779

a. Predictors: (Constant), harga jual , modal usaha, pengalaman kerja

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16,0

Berdasarkan tabel 4.20 hasil output di atas menunjukkan bahwa pada kolom *Adjusted R Square* diketahui jumlah persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,655 atau 65,5%. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas (variabel modal usaha, pengalaman kerja dan harga jual produksi) terhadap variabel terikat (pendapatan) adalah sebesar 65,5%, sedangkan sisanya ($100 - 65,5\% = 34,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman.

Modal usaha (X_1) adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Variabel (X_1) modal usaha mempunyai kontribusi pengaruh terhadap pendapatan masyarakat penambang minyak apabila modal meningkat sebesar satu persen maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,385 dalam setiap persennya dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan dengan nilai yang dibuktikan pada uji T dengan nilai T hitung $t_{hitung} 3,969 > t_{tabel} 1,996$ berpengaruh positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha adalah unsur terpenting dalam memenuhi pendapatan masyarakat penambang minyak di desa sungai angit kecamatan babat toman, dimana semakin besar modal usaha penambang maka akan semakin banyak sumur bor dan alat tambang yang akan lebih banyak lagi guna produksi semakin banyak dan jika hasil produksi minyak bertambah banyak otomatis harga jual menjadi meningkat imbasnya pendapatan masyarakat dapat meningkat untuk dipergunakan sebagai modal berdagang dengan menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Pengembangan modal secara umum

dilakukan melalui aktivitas transaksi (akad) dengan tetap memegang aturan Syari'ah yang terkait. Prinsip utama dalam pengembangan dan pendayagunaan suatu modal dalam ekonomi Islam adalah *peningkatan dan pembagian hasil*, dengan tujuan agar tercipta sirkulasi yang merata dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian Nur Isni Atun (2016), dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 1,291 atau bermakna positif apabila modal bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Dalam penelitian ini modal pedagang bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pedagang paling banyak berasal dari modal sendiri, tambahan modal dari pinjaman terbentur dari kemampuan pedagang yang tidak dapat memenuhi syarat pinjaman seperti adanya jaminan atau agunan yang harus pedagang berikan untuk mendapatkan pinjaman baik bank, koperasi maupun lembaga keuangan lainnya.

Kemudian Berdasarkan hasil penelitian Ol Putra Mayoli (2017), Terdapat pengaruh antara modal (X1) terhadap pendapatan nelayan pemilik (Y). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara modal terhadap pendapatan nelayan pemilik dan ABK di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman.

Pengalaman kerja (X_2) adalah jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh tenaga kerja dengan menggunakan satuan jam kerja perminggu. Variabel (X_2). Hal ini berarti adanya pengaruh positif pengalaman kerja terhadap pendapatan masyarakat penambang minyak apabila pengalaman kerja meningkat sebesar satu satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,344 dalam setiap satuannya dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan dengan nilai yang dibuktikan pada uji T dengan nilai T hitung $t_{hitung} 3,336 > t_{tabel} 1,996$ berpengaruh positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja adalah unsur terpenting dalam memenuhi pendapatan masyarakat penambang minyak di desa sungai angit kecamatan babat toman. Dengan arti kata bahwa dengan banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki oleh penambang, semakin lama seseorang bekerja dengan rutinitas yang sama maka akan menambah pengalaman orang tersebut sehingga metode-metode atau cara yang digunakan dalam proses penambangan minyak sehingga masyarakat dapat menghasilkan kualitas minyak yang lebih bagus agar dapat diual dengan harga yang relatif lebih mahal imbasnya pendapatan masyarakat penambang menjadi lebih meningkat. Hal ini bisa diartikan bahwa pengalaman kerja dapat dimiliki dengan melaksanakan

segala kewajiban sesuai dengan ketentuan Allah dan takut terhadap aturan-Nya. Selain itu, melaksanakan tugas yang dijalankan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedurnya, tidak mewarnai dengan unsur nepotisme, tindak kedzaliman, penipuan, intimidasi, atau kecenderungan terhadap golongan tertentu.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Erla Yukesma (2017), Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap pendapatan petani karet di Jorong Jambu Lipo. demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengalaman kerja terhadap pendapatan petani karet di Jorong Jambu Lipo, jika pengalaman kerja meningkat sebesar satu satuan maka variable pendapatan juga meningkat sebesar 0,289 dengan asumsi variabel lain tetap. signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan) di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan hasil penelitian M. Yusuf (2017). Terdapat pengaruh antara pengalaman kerja (X3) terhadap pendapatan (Y) dengan Koefisien regresi pengalaman kerja (X3) sebesar 0,226. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara pengalaman kerja terhadap pendapatan wanita sektor perdagangan di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

3. Pengaruh Harga Jual Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman.

Harga jual produksi (X_3) adalah sejumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta layanannya. Variabel (X_3) Hal ini berarti adanya pengaruh positif harga jual terhadap pendapatan masyarakat penambang minyak apabila harga jual meningkat sebesar satu satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,625 dalam setiap satuannya dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan dengan dibuktikan pada uji T dengan nilai T hitung $t_{hitung} 7,396 > t_{tabel} 1,996$ berpengaruh positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual produksi yang lebih tinggi dapat menambah pendapatan masyarakat penambang minyak di desa sungai angit kecamatan babat toman sehingga masyarakat dapat melihat dari tingkat harga jual produksi minyak dapat menentukan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh penambang untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya semakin rendah harga jual produksi semakin sedikit pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat penambang minyak tadi, begitu juga sebaliknya jika harga jual produksi tinggi maka pendapatan pembang minyak juga akan meningkat. Islam memberi kebebasan kepada pemeluknya untuk menentukan harga jual harta miliknya. Karena itu, penentuan harga jual dalam Islam biasanya diserahkan kepada kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanrigiling Rasyid, dkk (2012). Nilai koefisien regresi untuk variabel harga jual (X_1)

menunjukkan bahwa harga jual memiliki keeratan hubungan yang kuat dan positif terhadap variabel pendapatan pedagang pengumpul (Y). terhadap naik turunnya pendapatan pedagang pengumpul. Maka variabel harga jual ayam potong memberi pengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang pengumpul di Kota Makassar. Hal ini dikarenakan harga jual suatu produk akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diterima oleh pedagang pengumpul.

Kemudian, dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fina Alfiani, dkk (2018) dapat diketahui bahwa Harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usahatani di Paguyuban Kaola Mandiri. Namun, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, harga jual hanya berkontribusi sebesar 10,3% terhadap pendapatan usahatani jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri, karena kisaran harga yang berlaku tidak terlalu berbeda jauh. Selain itu, harga jual jamur merang juga tergolong stabil meskipun saat terjadi kelebihan produksi dan harga jual jamur merang cenderung naik dari tahun ke tahun.

4. Pengaruh Modal Usaha, Pengalaman Kerja dan Harga Jual Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa modal usaha, pengalaman kerja dan harga jual produksi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Ditunjukkan oleh hasil bahwa nilai $F_{hitung} 45,313 > F_{tabel} 2,51$ berpengaruh positif dengan nilai signifikansi lebih

kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka variabel modal usaha, pengalaman kerja dan harga jual produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sehingga semakin besar modal usaha penambang, pengalaman kerja yang dimiliki dan harga jual produksi yang meningkat dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan penambang minyak di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman. Dengan nilai R^2 sebesar 0,655 atau 65,5%. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas (variabel modal usaha, pengalaman kerja dan harga jual produksi) terhadap variabel terikat (pendapatan) adalah sebesar 65,5%, sedangkan sisanya ($100 - 65,5\% = 34,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.